

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Paradigma Penelitian**

Paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma tertanam kuat dalam sosialisasi para penganut dan praktisinya. Paradigma menunjukkan pada mereka apa yang penting, absah, dan masuk akal. Paradigma juga bersifat normatif, menunjukkan kepada praktisinya apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang panjang.

Paradigma dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis. Paradigma ini memandang bahwa kenyataan itu hasil konstruksi atau bentukan dari manusia itu sendiri. Kenyataan itu bersifat ganda, dapat dibentuk, dan merupakan satu keutuhan. Kenyataan ada sebagai hasil bentukan dari kemampuan berpikir seseorang. Pengetahuan hasil bentukan manusia itu tidak bersifat tetap tetapi berkembang terus. Penelitian kualitatif berlandaskan paradigma konstruktivisme yang berpandangan bahwa pengetahuan itu bukan hanya merupakan hasil pengalaman terhadap fakta, tetapi juga merupakan hasil konstruksi pemikiran subjek yang diteliti.

Pengenalan manusia terhadap realitas sosial berpusat pada subjek dan bukan pada objek, hal ini berarti bahwa ilmu pengetahuan bukan hasil pengalaman semata, tetapi merupakan juga hasil konstruksi oleh pemikiran<sup>31</sup>. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme untuk memahami permasalahan yang akan dikaji pada penelitian pola komunikasi komunitas Lampung Gemstone Community dalam menghimpun penggemar, kolektor, perajin batu mulia dan permata.

## **B. Tipe Penelitian**

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif. Isaac dan Michael menjelaskan penelitian deskriptif adalah melukiskan secara fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Dengan metode deskriptif, kita menghimpun data, menyusun secara sistematis, faktual dan cermat<sup>32</sup>.

## **C. Metode Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dimana fokusnya adalah penggambaran secara menyeluruh tentang fungsi, makna, dan bentuk ungkapan larangan.

---

<sup>31</sup> Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Rosdakarya

<sup>32</sup> Rakhmat, Jalaludin. 1995. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya

Seperti pendapat yang dikemukakan Bogdan dan Taylor (1975) yang menyatakan “metode kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan maupun tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan kata lain, penelitian ini disebut penelitian kualitatif karena merupakan penelitian yang tidak mengadakan perhitungan.<sup>33</sup>

Peneliti menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, dan mendalam, yang menggambarkan situasi sebenarnya guna mendukung penyajian data. Peneliti berusaha menganalisis data dengan semua kekayaan wataknya yang penuh nuansa, sedekat mungkin dengan bentuk aslinya seperti pada waktu dicatat.

#### **D. Fokus Penelitian**

Penelitian ini akan difokuskan pada praktek- praktek komunikasi yang digunakan komunitas batu mulia dan permata *Lampung Gemstone Community* dalam menyampaikan pesan yang bertujuan untuk menghimpun penggemar, kolektor, perajin batu mulia dan permata diluar komunitas.

bentuk komunikasinya dalam menghimpun para penggemar, kolektor, perajin batu mulia dan permata terdiri dari

1. komunikasi interpersonal,
2. komunikasi kelompok,

---

<sup>33</sup> Moleong, Lexy J, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Remaja Rosdakarya. Bandung.

3. komunikasi organisasi,
4. komunikasi dengan masyarakat luas baik secara langsung (tatap muka) maupun bermedia (menggunakan pamflet, poster, baliho, majalah dan koran dll).

Selanjutnya dari data yang telah terkumpul dan dikategorikan lalu dianalisis sehingga ditemukan model pola komunikasi yang dilakukan oleh komunitas Lampung Gemstone Community dalam menghimpun penggemar, kolektor, perajin batu mulia dan permata..

#### **E. Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian ini adalah Komunitas Batu Mulia dan Permata Lampung Gemstone Community yang bertempat di jalan Tamin, Kecamatan Tanjung Karang Pusat, Kota Bandar Lampung.

#### **F. Penentuan Informan**

Informan adalah orang yang memiliki informasi tentang subjek yang ingin diketahui oleh peneliti. Secara teknis, informan adalah orang yang dapat memberikan penjelasan yang kaya warna, detail, dan komprehensif menyangkut apa, siapa, dimana, kapan, bagaimana dan mengapa dalam satu peristiwa yang terjadi atau justru tidak terjadi. Lebih jauh, ia juga mungkin dapat membuat konseptualisme atau induksi tentang apa yang selama ini diteliti atau diamati.

Informan menempati kedudukan yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Ia adalah sumber informasi bagi peneliti. Tanpa informan, tidak ada informasi, dan tanpa informasi jelas tidak akan ada studi. Ada beberapa kriteria dalam menentukan informan menurut Spradley, yaitu:

1. Subjek yang sudah lama tinggal secara intensif dan menyatu dengan kegiatan yang menjadi objek penelitian dan memberikan informasi yang sudah mereka pahami sekali.
2. Subjek yang masih terlihat secara aktif pada lingkungan yang menjadi sasaran penelitian.
3. Subjek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah dahulu.
4. Subjek yang masih asing dengan penulis.
5. Subjek memiliki cukup banyak waktu untuk dimintai keterangan atau informasi<sup>34</sup>.

Menurut pendapat di atas dalam mencari informan, maka peneliti menentukan informan yang sesuai dengan masalah penelitian ini yaitu:<sup>35</sup>

1. Anggota komunitas Lampung Gemstone Community yang mempunyai jabatan terstruktur/ pengurus dalam komunitas sebanyak dua orang dengan kriteria senior dalam komunitas. Dua orang dengan kriteria senior dapat memberikan informasi dengan kompeten terkait permasalahan penelitian

---

<sup>34</sup> Sanapiah Faisal. 1990, Penelitian Kualitatif, Dasar-dasar dan Aplikasi, Yayasan Asih, Asah dan Asuh, Malang

dalam proses wawancara, karena dua informan ini secara intensif menyatu dalam kegiatan sejak komunitas dibangun.

2. Anggota Lampung Gemstone Community biasa/ non pengurus sebanyak dua orang. Dua orang anggota biasa dalam komunitas dengan kriteria anggota biasa dapat memberikan informasi terkait umpan balik komunikasi yang pernah dilakukan oleh komunitas Lampung Gemstone Community sebelum dua orang anggota tersebut bergabung.
3. Penggemar, kolektor, perajin batu mulia dan permata di Bandar Lampung. Peneliti memilih informan penggemar, kolektor, perajin batu mulia dan permata berdasarkan kriteria berikut:
  - a. kriteria penggemar batu mulia dan permata: seseorang yang menggemari batu mulia dan permata dengan waktu kurang dari setahun lamanya dan memiliki batu mulia dan permata tidak lebih dari dua buah. Penggemar batu mulia dan permata yang akan diwawancara berjumlah dua orang.
  - b. kriteria kolektor batu mulia dan permata: seseorang yang mengkoleksi batu mulia dan permata lebih dari 10 buah dan memiliki waktu lebih dari setahun dalam menggemari batu mulia dan permata. Kolektor batu mulia dan permata yang akan diwawancara berjumlah satu orang.
  - c. Kriteria perajin batu mulia dan permata: seseorang yang mempunyai pekerjaan/ usaha membuat (memoles dan memahat) batu mulia dan

permata. Perajin batu mulia dan permata yang akan diwawancara sebanyak satu orang.

Wawancara yang dilakukan kepada penggemar, kolektor, perajin batu mulia dan permata untuk mendapatkan data mengenai cara dan bentuk komunikasi dalam menyampaikan pesan dari komunitas apakah sudah efektif dan tersampaikan terhadap sasaran komunitas yaitu para penggemar, kolektor dan perajin batu mulia dan permata dan membantu ditemukannya model pola komunikasi ketika data sedang dianalisa.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Data Primer**

##### **a. Wawancara Mendalam**

Wawancara mendalam adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu persoalan tertentu. Ini merupakan proses tanya jawaan lisan di mana dua orang atau lebih dapat berhadap-hadapan secara fisik.

Metode wawancara mendalam ini digunakan untuk mendapat keterangan-keterangan secara mendalam dari permasalahan yang dikemukakan. Wawancara mendalam ini dengan percakapan secara langsung, bertatap muka dengan informan yang diwawancarai.

Dengan menggunakan metode wawancara mendalam ini diharapkan akan memperoleh data primer yang berkaitan dengan penelitian ini dan mendapat gambaran yang lebih jelas guna mempermudah dan menganalisis data selanjutnya. Wawancara mendalam dilakukan dengan pedoman wawancara. Hal ini dimaksudkan agar pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dapat terarah, tanpa mengurangi kebebasan dalam mengembangkan pertanyaan, serta suasana tetap terjaga agar kesan dialogis informan nampak.

Operasional wawancara yang akan dilakukan peneliti adalah menemukan terlebih dahulu beberapa orang dengan kriteria informan yang sudah ditentukan di lapangan penelitian. Kemudian menjelaskan gambaran penelitian secara ringkas yang akan diteliti oleh peneliti seperti latar belakang masalah penelitian dan meminta izin terlebih dahulu kepada informan untuk merekam suara selama proses wawancara untuk mencegah kehilangan data. Kemudian mulai mengajukan daftar pertanyaan yang sudah disusun oleh peneliti dan mengusahakan para informan untuk bercerita agar mendapatkan data secara mendalam terkait masalah penelitian.

## 2. Data Sekunder

### a. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksudkan peneliti disini adalah peninggalan seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku, foto foto kegiatan



komunitas yang terkait dengan masalah penelitian mengenai Pola Komunikasi Komunitas Batu Mulia dan Permata Dalam Menghimpun Penggemar, Kolektor, Perajin Batu Mulia dan Permata

## H. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru.

Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing / verification*). Teknik Analisa data yang digunakan meliputi :

### 1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan dituangkan dalam bentuk laporan yang selanjutnya direduksi, dirangkum, difokuskan kepada hal – hal penting, dicari tema dan polanya disusun secara sistematis, data yang memberikan gambaran yang tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Peneliti akan melakukan reduksi data setelah semua data dari wawancara dan dokumentasi telah terkumpul kemudian disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara: melalui seleksi ketat, melalui

ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan dalam suatu pola yang lebih luas, dan sebagainya

## 2. Penyajian data

Untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian – bagian tertentu dari penelitian, peneliti akan menggunakan penyajian data seperti matrik, grafik, jaringan data dan bagian atau bisa pula dalam bentuk naratif saja untuk menyajikan data yang telah diperoleh.

## 3. Mengambil kesimpulan atau verifikasi data

Peneliti akan melakukan verifikasi data secara terus menerus sepanjang proses penelitian dilakukan. Selama melakukan penelitian, peneliti mencari pola, perbedaan, dan persamaan, yang selanjutnya akan ditarik kesimpulan dan penjelasan atas objek penelitian yang dianalisis.<sup>36</sup>

### I. Teknik Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu:

1. Kepercayaan (*credibility*)
2. Keteralihan (*transferability*)

---

<sup>36</sup> Milles, M.B. and Huberman, M.A. 1984. *Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publication

3. Kebergantungan (*dependability*)

4. Kepastian (*confirmability*)

Peneliti kemudian menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumen.

Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.

Denzin (2009), membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Pada penelitian ini, dari keempat macam triangulasi tersebut, peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber.

Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif<sup>37</sup>. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka peneliti menempuh langkah sebagai berikut :

---

<sup>37</sup> Moleong, Lexy J, 2011, op.cit

1. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu. Perbandingan data antara wawancara dengan anggota komunitas kriteria senior dengan data wawancara kepada anggota komunitas non pengurus lalu dengan para penggemar , penggemar dan pengrajin batu mulia dan permata di kota Bandar Lampung.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian.